

BELAJAR KARAKTER DARI MASTER WU LI: POLA-POLA ENERGI ALAM

Oleh:
Yusman Wiyatmo
Jurdik Fisika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Melalui tulisan ini akan dikaji tentang Wu Li, pembelajaran menurut Master Wu Li, dan pola-pola energi organik partikel, serta nilai-nilai karakter yang bisa dipetik dari pembahasan. Hasil kajian ini adalah: Wu Li merupakan istilah paling sempurna untuk mendefinisikan fisika, Kata Wu berarti materi atau energi, sedang Li berarti tatanan universal atau hukum-hukum universal atau pola-pola organik. Master Wu Li mengajarkan fisika bepijak dari esensi, dan setiap pembelajaran adalah tarian yang pertama. Dalam tatanan pola-pola energi organik, partikel dapat berinteraksi (berkomunikasi) dengan partikel lain secara dinamis. Nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari adalah: mengajarkan murid untuk belajar dengan rasa percaya diri, mandiri, kerja keras, kritis, kreatif, inovatif, bersemangat, toleran, dan menghargai keberagaman, serta religius/mengagumi kebesaran Pencipta akan hukum-hukum fisika yang harmoni dan padu.

Pendahuluan

Wu Li merupakan istilah paling sempurna untuk mendefinisikan fisika. Istilah ini mampu memahami sesuatu dengan jelas dan mampu menghidupkan fisika. Dengan Wu Li kita akan menemukan saluran menuju kesejatan tentang makna fisika. Kata Wu berarti materi atau energi. Sedang Li berarti tatanan universal atau hukum-hukum universal atau pola-pola organik. Serat-serat di papan kayu adalah Li. Tekstur permukaan daun juga termasuk Li. Begitu juga susunan kelopak bunga mawar adalah Li. Hal ini berarti bahwa Wu Li adalah fisika atau pola-pola energi alam (materi/energi/Wu) dan tatanan universal/Li). Ini sungguh luar biasa karena Wu Li merefleksikan sebuah pandangan dunia yang tidak dapat dipahami oleh para penggagas ilmu pengetahuan atau sains barat (galileo dan Newton) padahal semua fisika teori abad ke-20 ada di sana.

Dalam kehidupan sehari-hari makna pola dapat kita pahami dari pengamatan kita terhadap seorang master tenun yang sedang mulai bekerja dengan perangkat tenunnya. Mula-mula bukan kain yang kita lihat, tetapi hanya benang-benang berwarna-warni yang diambil dan dipilihnyaberdasarkan penglihatan yang sudah ahli, lalu memasukkannya ke klos pemintal. Lama-kelamaan benang-benang itu berpadu satu sama lain dan terlihatlah

secarik kain tenun yang sudah jadi, dan di atas kain itu apa yang terlihat? Sebuah pola (Zukav, 2003: 7).

Master Wu Li

Telaah yang lain tentang Master Wu Li dapat dicontohkan Master Tai Chi yang bernama Al Huang. Pengertian master pada kamus selalu melibatkan elemen kontrol dan tidak sesuai dengan Master Wu Li yang menari. Seorang Master memulai sesuatu sebelum orang lain melakukannya. Di dalam mengkaji sesuatu, dia mulai dari pusatnya, bukan dari pinggirnya. Dia menanamkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar seni sebelum beranjak pada detil-detil rinciannya, dan dia tidak bersedia memenggal gerakan tai chi menjadi latihan satu, dua, tiga yang justru hanya akan membuat murid menjadi robot. Cara tradisionalnya analog dengan mengajar melalui proses hafalan di luar kepala, dan memberi kesan bahwakebosanan yang lama adalah bagian yang penting dari latihan. Dengan begitu seorang murid akan menghabiskan waktu bertahun-tahun lamanya tanpa bisa merasakan apa yang sedang dilakukannya saat itu. Hal ini berarti bahwa seorang master mengajarkan esensi.

Ketika esensi sudah diperoleh, seorang Master mengajarkan apa-apa yang diperlukan untuk mengembangkan persepsi itu. Master Wu Li tidak berbicara tentang gravitasi sampai murid-muridnya berdiri terheran-heran melihat kelopak bunga jatuh ke bumi. Dia tidak berbicara tentang hukum gravitasi hingga murid itu berkata sendiri. Hal ini tampaknya aneh, namun itulah pembelajaran ala Master. Dijatuhkannya dua batu bersamaan, satu ringan dan satu berat. Kedua batu jatuh sampai tanah dalam waktu bersamaan. Dia tidak akan berbicara tentang matematika sampai si murid berkata, "Pasti ada satu cara yang lebih mudah untuk mengungkapkannya."

Dengan cara inilah Master Wu Li menari bersama murid-muridnya. Master Wu Li tidak mengajar, tetapi muridnyalah yang belajar. Master Wu Li selalu memulai dari tengah, dari inti segala sesuatu. Apa yang kita pikirkan saat ini akan menjadi bagian masa lalu di masa depan. Oleh karena itu imajinasi akan menjadikan fisika menjadi hidup atau Wu Li.

Seorang fisikawan terbesar dunia, Albert Einstein adalah contoh seorang Master Wu Li. Pada tahun 1938, Einstein mamaparkan gagasannya tentang fisika sebagai

berikut: konsep-konsep fisika merupakan kreasi murni pikiran manusia dan tidak ditentukan oleh dunia luar. Dalam usaha memahami realitas kita ibarat seseorang yang sedang berusaha memahami mekanisme sebuah arloji yang masih tertutup. Kita bisa melihat bagian depan dan jarumnya yang bergerak, bahkan mendengar detiknya, tetapi kita tidak mampu mengungkap sesuatu di balik itu. Jika kita mau berpikir mestinya kita akan menggambar satu mekanisme untuk segala hal yang akan kita teliti, meskipun kita tidak akan pernah meyakini bahwa gambar itu merupakan satu-satunya yang dapat menjelaskan hasil observasi kita. Kita tidak akan pernah bisa membandingkan gambar yang kita buat dengan mekanisme yang sebenarnya bahkan kita tidak dapat membayangkan kemungkinan arti dari perbandingan semacam itu (Zukav, 2003: 9).

Pada umumnya orang meyakini bahwa fisikawan berusaha menjelaskan fenomena alam. Sebagian fisikawan mempercayai hal tersebut, tetapi para Master Wu Li memahami betul bahwa yang mereka lakukan hanya "menari" bersama alam. Pertanyaan selanjutnya adalah: "Bagaimana Master Wu Li mengatur kelas dan pembelajarannya?"

Setiap pelajaran harus dipahami sebagai pelajaran pertama. Setiap kali menari, itu kita anggap sebagai tarian yang pertama. Dalam benak kita pasti terbersit: tidak mungkin setiap pelajaran selalu baru dan baru lagi. Pelajaran kedua pasti dan harus didasarkan pada apa yang diajarkan di pelajaran pertama, begitu juga pelajaran ketiga harus didasarkan pada pelajaran pertama dan kedua, dan seterusnya. Dalam pandangan Master Wu Li, setiap pelajaran adalah yang pertama bukan berarti kita melupakan apa yang sudah kita ketahui sebelumnya, tetapi yang dimaksud adalah bahwa apa yang kita lakukan selalu baru, karena baru pertama kali kita melakukan hal tersebut. Hal ini juga merupakan salah satu karakteristik Master Wu Li.

Segala sesuatu selalu dilakukan dengan penuh antusias karena baru pertama kali ia melakukannya. Inilah yang menjadi sumber energi abadinya. Setiap pelajaran yang diajarkan (atau yang dipelajarinya) selalu merupakan pelajaran pertama. Setiap tarian yang dia lakukan adalah yang pertama. Semuanya selalu baru, bersifat pribadi, dan hidup.

Lebih lanjut Isidor I Rabi, penerima Nobel bidang Fisika dan sekaligus mantan Ketua jurusan Ilmu Fisika di Columbia University menyatakan bahwa: ia belum tuntas menagajari murid-murid tentang muatan intelektual dalam setiap eksperimen, kapasitas untuk membuka hal-hal baru. Menurut Rabi, orang melakukan segala sesuatu karena

mereka mempunyai alasan yang bersifat pribadi. Kita selalu melakukan eksperimen karena alasan filosofis yakni ingin mengetahui hasilnya. Hidup ini memang terlalu singkat bila hanya dihabiskan untuk melakukan sesuatu semata karena orang lain mengatakan itu penting. Orang mestinya harus dapat 'merasakan itu' sendiri.

Hal inilah yang membawa kita pada kesalahpahaman umum. Orang menyebut ilmuwan padahal mereka adalah teknisi. Teknisi adalah orang-orang yang sangat terlatih mengaplikasikan teknik-teknik dan prinsip-prinsip yang sebelumnya sudah diketahui, sedangkan ilmuwan adalah seseorang yang kerjanya mencari tahu hakikat (*the true nature*) realitas fisik. Ilmuwan berurusan dengan segala sesuatu yang belum diketahui. Bertolak dari uraian tersebut, nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran Master Wu Li adalah: mandiri, rasa percaya diri, kerja keras, kritis, kreatif, dan inovatif serta menghargai keberagaman.

Para Master Wu Li mempelajari segala sesuatu dengan dua cara rasional dan irasional, asertif dan reseptif, maskulin dan feminin. Mereka tidak menolak salah satu. Mereka hanya menari. Pada Tabel 1 berikut disajikan pelajaran menari dalam fisika Newton dan pelajaran menari dalam Mekanika Kuantum sebagai berikut:

Tabel 1. Pelajaran Menari dalam Fisika Newton dan Mekanika Kuantum

Pelajaran Menari dalam Fisika Newton	Pelajaran Menari dalam Mekanika Kuantum
Dapat menggambarannya	Tidak dapat menggambarannya
Berdasarkan persepsi panca indera	Berdasarkan perilaku partikel-partikel subatom dan sistem-sistem yang tidak dapat diobservasi secara langsung
Mendeskripsikan sesuatu obyek individual dalam ruang dan perubahannya selama perjalanan waktu	Mendeskripsikan perilaku sistem secara statistik
Memprediksi peristiwa	Memprediksi kemungkinan peristiwa
Berasumsi bahwa realitas objektif berada di luar sana	Tidak berasumsi bahwa realitas objektif terlepas dari pengalaman kita
Kita dapat mengobservasi sesuatu tanpa mengubahnya	Kita tidak dapat mengobservasi sesuatu tanpa mengubahnya
Mengklaim diri berdasarkan kebenaran absolut, bahwa alam yang sebenarnya berada di balik layar	Mengklaim diri dapat mengkorelasikan pengalaman dengan benar

Pola-Pola Energi Organik

Fisika dapat dipahami sebagai pola-pola energi organik. Organik berarti hidup. Sebagian besar orang beranggapan bahwa fisika hanya membahas segala sesuatu yang tak hidup seperti bandul matematis, tumbukan bola biliar, osilasi pegas, dan sebagainya. Pandangan ini memang lazim, bahkan di kalangan para fisikawan, tetapi semua yang tampak itu sama sekali tidak terbukti kebenarannya.

Jim de Wit mengatakan bahwa: “Sama sekali tidak benar kalau dikatakan fisika hanya berbicara tentang segala sesuatu yang tak hidup. Fakta ini terbukti dalam pembahasan tentang benda jatuh. Bila benda jatuh itu berujud tubuh manusia, maka tetap saja bergerak dengan kecepatan yang sama dalam ruang hampa. Artinya fisika berlaku juga untuk benda-benda yang hidup.

Menurut Fisika Klasik, partikel didefinisikan sebagai suatu objek yang dibatasi oleh suatu wilayah tertentu dalam sebuah ruang tertentu. Partikel tidak tersebar di ke luar wilayahnya. Partikel bisa di sini atau di sana, tetapi partikel tidak dapat di sini sekaligus di sana. Partikel yang ada di sini dapat berkomunikasi dengan partikel yang ada di sana (dengan berteriak, melalui TV, melambai, dll.), tetapi membutuhkan waktu meskipun hanya sepersekian detik. Bila kedua partikel dalam galaksi yang berbeda, waktu yang diperlukan bisa berabad-abad lamanya. Bila partikel yang ada di sini ingin mengetahui apa yang terjadi di sana saat kejadian itu berlangsung maka partikel itu harus berada di sana. Tetapi bila partikel tersebut berada di sana maka partikel tidak bisa di sini. Bila ada di dua tempat dalam satu waktu maka ia bukan lagi sebuah partikel. Hal ini berarti partikel mungkin juga bukan partikel. Selain itu partikel yang tampak tersebut memiliki kaitan dengan partikel lain secara dinamis dan intim seperti definisi tentang organik yang kita yakini.

Sebagian ahli Biologi percaya bahwa satu sel tumbuhan memiliki kemampuan untuk mengasilkan satu tumbuhan utuh. Hal ini senada dengan implikasi filosofis mekanika kuantum, semua benda di alam raya (termasuk kita) yang nampak berdiri sendiri (independent), sebenarnya merupakan bagian-bagian dari satu pola organik yang merangkul segalanya, dan tidak ada bagian dari pola itu yang benar-benar terlepas darinya atau terpecah satu sama lain.

Dunia fisik tidak semata-mata menampilkan regularitas-regularitas sembarangan, tetapi ia tersusun dengan cara yang sangat spesial. Alam semesta diseimbangkan dengan

sangat menarik antara dua ekstrem dari ketertiban yang tersusun sederhana (seperti susunan kristal) dan kompleksitas yang acak (seperti pada gas yang chaostik. Dunia tak terbantahkan lagi memang kompleks, tetapi kompleksitasnya adalah kompleksitas suatu keragaman yang terorganisir.

Tatanan dunia fisik bercorak spesial terkait dengan koherensi dan kesatuan alam secara umum, dan faktanya bahwa kita sepenuhnya dapat berbicara penuh tentang makna alam semesta sebagai konsep yang serba mencakup. Dunia memuat objek-objek dan sistem-sistem individual, tetapi mereka terstruktur sedemikian rupa, sehingga bila dipandang bersama-sama, mereka membentuk suatu keseluruhan yang terpadu dan konsisten (Davis, 2002: 323).

Nisus atau kecenderungan kosmos ke arah akal budi menjelaskan mengapa gaya gravitasi sedemikian seimbang dengan laju kosmos. Sebab jika gaya gravitasi sedikit lebih kuat, hal itu akan menjadi seperti rem terhadap perkembangan alam semesta jauh sebelum waktunya memadai. Sebaliknya jika gaya gravitasi sangat lemah maka pengembangan kosmos pastilah terlalu cepat dan gaya-gaya tarik di antara awan-awan hidrogen sangat kecil untuk dapat memungkinkan proses pembentukan bintang-bintang yang cukup besar sehingga dapat membakar unsur-unsur kimia yang lebih berat yang dibutuhkan untuk membentuk makhluk hidup dan berpikir (Haught, 2004: 216). Oleh karena itu diperlukan keseimbangan nilai-nilai numerik yang sangat pelik antara gravitasi dan pengembangan kosmos yang diatur dalam hukum-hukum fisika yang kompleks.

Selanjutnya menurut Jung dan Pauli, hukum-hukum fisika sekarang ini berkenaan dengan 3 prinsip: energi, ruang-waktu, dan kausalitas. Prinsip keempat, yaitu sinkronisitas dianggap sebagai prinsip yang menggambarkan fenomena kausal yang diciptakan oleh bagian-bagian kesadaran manusia yang membuat struktur realitas (Talbot, 2002: 235). Pada saat ini alam semesta yang kita yakini lebih bersifat kausal daripada sinkronis. Di alam semesta ini fikiran akan menjadi pencipta dari semua yang nyata. Lebih lanjut don Juan menyatakan bahwa: "Benda-benda hanya nyata setelah seseorang menyetujui kenyataannya."

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari Wu Li adalah: mengajarkan murid untuk belajar mandiri, memiliki kepribadian (tidak seperti

robot), bersemangat, toleran, dan religius/mengagumi kebesaran Pencipta akan hukum-hukum fisika yang harmoni dan padu.

Kesimpulan:

1. Wu Li merupakan istilah paling sempurna untuk mendefinisikan fisika. Kata Wu berarti materi atau energi. Sedang Li berarti tatanan universal atau hukum-hukum universal atau pola-pola organik.
2. Master Wu Li mengajarkan fisika bepijak dari esensi, dan setiap pembelajaran adalah tarian yang pertama.
3. Dalam tatanan pola-pola energi organik, partikel dapat berinteraksi (berkomunikasi) dengan partikel lain secara dinamis.
4. Nilai-nilai karakter yang dapat dipetik dari Wu Li adalah: mengajarkan murid untuk belajar dengan rasa percaya diri, mandiri, kerja keras, kritis, kreatif, bersemangat, toleran, dan religius/mengagumi kebesaran Pencipta akan hukum-hukum fisika yang harmoni dan padu.

Daftar Pustaka

- Davis P, 2002. *The Mind of God, The Scientific Basic for a Rational World*. New York: Touchstone.
- Haught J, 2004. *From Conflict to Conversation*. New York: Paulist Press.
- Talbot M, 2002. *Misticism and The New Physics, Beyond Space Time, Beyond God, To The Ultimate Cosmic Conciusness*. New York: Bantam Books
- Zukav G, 2003. *The Dancing Wu Li Masters, an Overview of The New Physics*. New York: Touchstone